



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: Kamis Sore,  
30 Jumadal Ula 1439 H,  
15-02-2018

## # Mutiara Hadits Riyadhus Sholihin

Kitab Al-Adzkar, Bab Keutamaan Dzikir dan Dorongan untuk Berdzikir

# Bacaan yang Jadi Tanaman di Surga

Hadits #1439

وَعَنْ جَابِرٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : (( مَنْ قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

Diriwayatkan dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan, 'SUBHANALLOH WA BIHAMDIH' (Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya), maka ditanamkan untuknya satu pohon kurman di surga." (HR. Tirmidzi, ia mengatakan bahwa hadits ini *hasan*) [HR. Tirmidzi, no. 3464. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilaly menyatakan bahwa hadits ini *shahih* dengan syawahidnya, yaitu penguatnya]

Hadits #1440

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (( لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي ، فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَقْرَىءَ أُمَّتِكَ مِنِّي السَّلَامَ ، وَأَخْبِرُهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ ، عَذْبَةُ الْمَاءِ ، وَأَمَّهَا قِيَعَانٌ وَأَنَّ غِرَاسَهَا : سُبْحَانَ اللَّهِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((

وَإِنْ لَمْ يُنْزَلْ

"Walaupun tidak keluar mani."

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang seorang laki-laki yang menyetubuhi istrinya namun tidak sampai keluar air mani. Apakah keduanya wajib mandi? Sedangkan Aisyah ketika itu sedang duduk di samping, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Aku sendiri pernah bersetubuh dengan wanita ini (yang dimaksud adalah Aisyah, pen) namun tidak keluar mani, kemudian kami pun mandi.*" (HR. Muslim, no. 350)

*Wallahu a'lam*. Semoga bermanfaat.

## Referensi:

1. *Al-Marwu'ah Al-Fiqhiyyah*. Penerbit Kementerian Agama Kuwait.
2. *Fiqh Al-Mar'ah Al-Muslimah*. Cetakan Tahun 1428 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Darul 'Aqidah.
3. *Shahib Fiqh As-Sunnah*. Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. Al-Maktabah At-Taufiqiyah.
4. *Syarb Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.
5. Link web: <https://rumaysho.com/1101-5-hal-yang-menyebabkan-mandi-wajib.html>, diakses 15 Februari 2018

Juga terdapat dalil dalam hadits Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata, "Ummu Sulaim (istri dari Abu Thalhah) datang menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu terhadap kebenaran. Apakah bagi wanita wajib mandi jika ia bermimpi?" Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "*Ya, jika dia melibat air.*" (HR. Bukhari, no. 282 dan Muslim, no. 313)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah* ketika menjelaskan hadits di atas berkata, "Pada saat itu diwajibkan mandi ketika melihat air (mani), dan tidak disyaratkan lebih dari itu. Hal ini menunjukkan bahwa mandi itu wajib jika seseorang bangun lalu mendapati air (mani), baik ia merasakannya ketika keluar atau ia tidak merasakannya sama sekali. Begitu pula ia tetap wajib mandi baik ia merasakan mimpi atau tidak karena orang yang tidur boleh jadi lupa (apa yang terjadi ketika ia tidur). Yang dimaksud dengan air di sini adalah mani." (*Fiqh Al-Mar'ah Al-Muslimah*, hlm. 50)

## Bertemunya Dua Kemaluan

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شَعْبَيْهَا الْأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ ،

"Jika seseorang duduk di antara empat anggota badan istrinya (maksudnya: menyetubuhi istrinya, pen), lalu bersungguh-sungguh kepadanya, maka wajib baginya mandi." (HR. Bukhari, no. 291 dan Muslim, no. 348)

Di dalam riwayat Muslim terdapat tambahan,

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Aku bertemu Ibrahim pada malam aku diperjalankan (Isra' Mi'raj). Ibrahim berkata, 'Wahai Muhammad, bacakan salam dariku untuk umatmu dan kabarkan kepada mereka bahwa surga itu tanahnya harum, airnya segar, tanahnya luas/ lapang, dan tanamannya adalah 'SUBHANALLOH WALHAMDULILLAH WA LAA ILAHA ILLALLOH WALLOHU AKBAR' (Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Mahabesar)." (HR. Tirmidzi, ia mengatakan bahwa hadits ini hasan) [HR. Tirmidzi, no. 3462. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly menyatakan bahwa hadits ini *hasan* dengan syawahidnya, yaitu penguatnya]

1. Berdzikir kepada Allah sebab masuk surga.
2. Semakin banyak seseorang berdzikir kepada Allah, semakin banyak ia menanam tanaman di surga.
3. Sifat surga adalah tanahnya harum, airnya segar, sedangkan tanamannya adalah kalimat thoyyibah yaitu *dzikrullah*.
4. Hadits ini mendorong kita untuk memperbanyak dzikir agar semakin banyak tanaman di surga.
5. Adanya mukjizat isra' mi'raj.
6. Keutamaan umat Islam sampai Nabi Ibrahim pun menyampaikan salam untuk umat ini.

Referensi:

*Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:462-463.

hal 2

hal 3

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Apa itu Al-Ghuslu (Mandi)?

Yang dimaksud dengan *al-ghuslu* secara bahasa adalah mengalirkan air pada sesuatu. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-ghuslu* secara syari'at adalah menuangkan air ke seluruh badan dengan tata cara yang khusus. Ibnu Malik mengatakan bahwa *al-ghuslu* (dengan ghoin-nya didhommah) bisa dimaksudkan untuk perbuatan mandi dan air yang digunakan untuk mandi. (*Kasyf Al-Qana' an Matni Al-Iqna'*, 1:392)

Junub

Junub yang dimaksud Syaikh As-Sa'di adalah dengan keluar mani, baik dengan hubungan intim atau selainnya. Termasuk juga di sini yang menyebabkan mandi wajib adalah melakukan onani (*al-istimna'* yaitu mengeluarkan mani dengan tangan). Menurut ulama Syafi'iyah dan ulama Malikiyah, hukum onani itu haram. Namun para ulama sepakat kalau mengeluarkan mani dengan tangan istri, dibolehkan. Lihat *Al-Mawsu'ah Al-Fiqhiyyah*, 39:140.

Junub sendiri secara bahasa berarti jauh, lawan kata dari dekat. Sedangkan secara istilah, junub dimaksudkan untuk keadaan keluar mani atau keadaan seseorang sehabis hubungan intim karena orang tersebut tidak boleh mendekati shalat, mendekati masjid dan tidak boleh membaca Al-Qur'an. (*Al-Mawsu'ah Al-Fiqhiyyah*, 16:47)

Dalil bahwa keluarnya mani mewajibkan untuk mandi adalah firman Allah *Ta'ala*,

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

"Dan jika kamu junub maka mandilah." (QS. Al-Maidah: 6)

Dalam ayat lain disebutkan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi." (QS. An-Nisa': 43)

Dalil lainnya dapat ditemukan dalam hadits Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ

"Sesungguhnya (mandi) dengan air disebabkan karena keluarnya air (mani)." (HR. Muslim no. 343)

Mimpi Basah

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang mendapatkan dirinya basah sementara dia tidak ingat telah mimpi, beliau menjawab, 'Dia wajib mandi.' Dan beliau juga ditanya tentang seorang laki-laki yang bermimpi tetapi tidak mendapatkan dirinya basah, beliau menjawab, 'Dia tidak wajib mandi.'" (HR. Abu Daud, no. 236, Tirmidzi, no. 113, Ahmad, 6:256. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan)

# Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Ath-Thaharah (Bersuci), Bab Hal-Hal yang Menyebabkan Mandi Wajib dan Caranya

Mandi Wajib Karena Junub dan Hubungan Intim

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* berkata:

Yang menyebabkan mandi wajib adalah: 1. Junub yaitu keluarnya mani karena hubungan intim atau selainnya. 2. Bertemuinya dua kemaluan.